

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menandai berakhirnya kehamilan dan dimulainya kehidupan neonatal. Peningkatan mutu pelayanan persalinan merupakan bagian dari komitmen internasional dalam pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk di semua usia. Salah satu target utama *SDGs* adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2020)

Komplikasi obstetri yang terjadi selama persalinan dan pascapersalinan masih menjadi penyumbang terbesar kematian ibu secara global. Perdarahan, partus lama, infeksi, dan komplikasi akibat tindakan persalinan yang tidak tepat merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya AKI (WHO, 2019).

Data kesehatan provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kasus kematian ibu masih didominasi oleh komplikasi persalinan dan pascapersalinan, seperti perdarahan dan partus lama. Rumah sakit rujukan di Jawa Barat sering menangani kasus partus lama, kelelahan ibu, dan kegawatan janin yang memerlukan tindakan obstetri operatif, termasuk vakum ekstraksi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan cakupan wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2023). RSUD dr. Slamet Garut berperan sebagai rumah sakit rujukan utama yang menangani persalinan dengan komplikasi. Tingginya angka rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat pertama menyebabkan RSUD dr. Slamet Garut sering menangani kasus persalinan dengan penyulit, seperti partus lama, kelelahan ibu, serta kondisi gawat janin yang memerlukan percepatan persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2023).

Persalinan operatif merupakan tindakan intervensi obstetri yang dilakukan ketika persalinan tidak dapat berlangsung secara spontan atau terdapat indikasi medis yang mengancam keselamatan ibu maupun janin. Tindakan persalinan operatif dapat dilakukan melalui persalinan operatif pervaginam atau dengan tindakan seksio sesarea sesuai kondisi klinis yang mendasarinya (WHO, 2020; ACOG, 2024).

Vakum ekstraksi dapat menjadi alternatif tindakan untuk mempercepat persalinan apabila terdapat indikasi yang sesuai. Penggunaan vakum ekstraksi yang tepat dapat membantu mengurangi morbiditas maternal dan neonatal serta menghindari tindakan seksio sesarea yang tidak diperlukan (WHO, 2020; Yim et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor maternal seperti umur reproduksi ekstrem, paritas, serta faktor janin seperti berat badan lahir dan kondisi kesejahteraan janin berperan dalam meningkatnya kebutuhan tindakan vakum ekstraksi. Selain itu, faktor proses persalinan seperti kala II lama juga

merupakan indikasi yang sering ditemukan pada tindakan vakum ekstraksi (Redowati, 2020; Yim et al., 2022; Tom et al., 2025).

Penelitian Yim et al. (2022) menunjukkan bahwa kala II lama termasuk indikasi yang paling sering digunakan dalam praktik vakum ekstraksi. Dengan demikian, secara teoritis maupun empiris, kala II lama memiliki dasar ilmiah yang kuat sebagai variabel yang berhubungan dengan kejadian persalinan dengan vakum ekstraksi dan layak dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Slamet Garut, pada tahun 2024 terdapat 3.980 persalinan dengan 394 kasus (9,9%) dilakukan tindakan ekstraksi vakum. Pada tahun 2025, dari total 3.754 persalinan, terdapat 237 kasus (6,4%) persalinan dengan ekstraksi vakum. Pada tahun 2024 proporsi persalinan dengan vakum ekstraksi 9,8 % dari seluruh persalinan artinya 1 dari 10 persalinan menggunakan vakum ekstraksi. Pada tahun 2025 terjadi penurunan angka kejadian tindakan vakum ekstraksi yaitu sebanyak 6,4 % dari seluruh persalinan artinya 1 dari 15 pasien persalinan menggunakan vakum ekstraksi. Meskipun terjadi penurunan jumlah, proporsi tindakan vakum ekstraksi masih menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa vakum ekstraksi masih merupakan bagian penting dari praktik obstetri di RSUD dr. Slamet Garut.

Tingginya angka penggunaan vakum ekstraksi menimbulkan pertanyaan penting tentang faktor-faktor apa yang berhubungan dengan terjadinya tindakan vakum ekstraksi tersebut. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan

dengan vakum ekstraksi di RSUD dr. Slamet Garut masih terbatas. Identifikasi faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan klinis yang tepat, meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, serta menjadi bahan evaluasi praktik persalinan operatif di rumah sakit rujukan tingkat kabupaten.

Berdasarkan Gambaran diatas, penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan dengan Vakum Ekstraksi pada Ibu Bersalin di RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2025”** menjadi penting dan memiliki relevansi yang tinggi secara akademik maupun praktis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian persalinan dengan Vakum Ekstraksi pada ibu bersalin di RSUD dr. Slamet Garut”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan dengan vakum ekstraksi pada ibu bersalin di RSUD dr. Slamet Garut tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik umur ibu, paritas, berat badan bayi, kala II lama pada kejadian persalinan dengan Vakum Ekstraksi di RSUD dr.Slamet Garut.
- b. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian persalinan vakum ekstraksi di RSUD dr.Slamet Garut.
- c. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian persalinan vakum ekstraksi di RSUD dr.Slamet Garut.
- d. Menganalisis hubungan berat badan bayi dengan kejadian persalinan vakum ekstraksi di RSUD dr.Slamet Garut.
- e. Menganalisis hubungan kala II lama persalinan dengan kejadian persalinan vakum ekstraksi di RSUD dr.Slamet Garut.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kajian faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan dengan ekstraksi vakum pada ibu bersalin di RSUD dr. Slamet Garut tahun 2025, dengan batasan sebagai berikut:

1. Etik, Legal, dan Keselamatan Klien

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup etik dan legal praktik kebidanan, khususnya terkait penggunaan tindakan persalinan dengan ekstraksi vakum yang memiliki indikasi medis dan risiko tertentu. Tindakan vakum ekstraksi harus dilakukan sesuai dengan kewenangan tenaga kesehatan, standar prosedur operasional, serta prinsip keselamatan ibu dan

bayi. Penelitian ini menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan tersebut tanpa menilai kesalahan praktik klinis, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan data, informed consent, dan keselamatan klien.

2. Komunikasi Efektif

Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek komunikasi efektif dalam praktik kebidanan, terutama dalam pengambilan keputusan tindakan persalinan. Komunikasi antara tenaga kesehatan, ibu bersalin, dan keluarga merupakan faktor penting dalam proses persalinan dengan ekstraksi vakum. Meskipun penelitian ini menggunakan data rekam medis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif dalam menjelaskan indikasi, risiko, serta manfaat tindakan vakum ekstraksi kepada klien.

3. Pengembangan Diri dan Profesionalisme

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup pengembangan profesionalisme tenaga kebidanan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi klinis dan pengambilan keputusan berbasis bukti ilmiah. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian vakum ekstraksi diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi bidan dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas asuhan persalinan serta mengembangkan praktik profesional yang aman dan bertanggung jawab.

4. Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan

Ruang lingkup utama penelitian ini adalah penguatan landasan ilmiah praktik kebidanan melalui pendekatan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Penelitian ini mengkaji faktor ibu, faktor janin, dan faktor proses persalinan yang mempengaruhi terjadinya persalinan dengan ekstraksi vakum, berdasarkan teori kebidanan dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan tindakan persalinan operatif pervaginam.

5. Promosi Kesehatan dan Konseling

Penelitian ini juga berada dalam ruang lingkup promosi kesehatan dan konseling, khususnya dalam upaya pencegahan komplikasi persalinan. Informasi mengenai faktor-faktor risiko persalinan dengan ekstraksi vakum dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan sebagai bahan edukasi dan konseling kepada ibu hamil selama masa antenatal, sehingga ibu dan keluarga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai persiapan persalinan dan potensi tindakan medis yang mungkin diperlukan.

6. Manajemen dan Kepemimpinan

Ruang lingkup penelitian ini mencakup aspek manajemen dan kepemimpinan dalam pelayanan kebidanan, terutama dalam pengelolaan pelayanan persalinan di rumah sakit rujukan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen RSUD dr. Slamet Garut dalam perencanaan, pengambilan kebijakan, dan penguatan sistem pelayanan persalinan, termasuk penyusunan standar operasional prosedur dan

peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam penanganan persalinan dengan ekstraksi vakum.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persalinan dengan tindakan vakum ekstraksi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persalinan operatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan dan Dokter)

Sebagai bahan pertimbangan klinis dalam pengambilan keputusan tindakan persalinan, khususnya dalam menentukan indikasi penggunaan vakum ekstraksi secara tepat dan aman, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.

b. Bagi RSUD dr. Slamet Garut

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya terkait tata laksana persalinan dengan tindakan operatif, serta sebagai dasar penyusunan atau penyempurnaan standar operasional prosedur (SOP).

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan ajar dan referensi ilmiah dalam pembelajaran kebidanan, khususnya pada mata kuliah asuhan persalinan dan kegawatdaruratan obstetri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber data dan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel atau metode yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

1. Tabel Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

N o	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Utama
1	Ekéus et al. (2014)	Vacuum assisted birth and risk for cerebral complications	Cohort	Swedia (nasional)	Vakum ekstraksi, komplikasi neonatal	Vakum ekstraksi meningkatkan risiko komplikasi serebral bila tidak sesuai indikasi
2	Demissie et al. (2004)	Operative vaginal delivery and neonatal outcomes	Retrospektif	Amerika Serikat	Persalinan operatif, luaran bayi	Persalinan operatif berisiko terhadap luaran neonatal
3	Yim et al. (2022)	Compliance with clinical guidelines	Observasional	Australia	Kepatuhan guideline, vakum	Kepatuhan SOP menurunkan

		increases safety of vacuum delivery			ekstraksi	komplikasi
4	Tom et al. (2025)	Maternal indications and outcomes of instrument-assisted delivery	Retrospektif	Uni Emirat Arab	Indikasi vakum, outcome ibu & bayi	Kala II lama indikasi utama vakum
5	Shwetha & Shilpa (2020)	Maternal and neonatal outcomes in vacuum assisted births	Retrospektif	India (RS pemerintah)	Vakum ekstraksi, outcome ibu & bayi	Vakum efektif namun perlu seleksi kasus
6	Abbas et al. (2021)	Maternal and neonatal complications from vacuum delivery	Cross sectional	Pakistan	Vakum ekstraksi, komplikasi	Terdapat peningkatan komplikasi ringan
7	Zakir (2013)	Faktor yang berhubungan dengan persalinan vakum	Cross sectional	Indonesia (RS Provinsi)	Umur, paritas, indikasi vakum	Umur dan paritas berhubungan dengan vakum
8	Qomariah (2018)	Faktor penyebab tindakan ekstraksi vakum	Deskriptif analitik	Indonesia (RS Kabupaten)	Kala II lama, kelelahan ibu	Kala II lama faktor dominan
9	Redowati (2020)	Faktor maternal pada persalinan dengan vakum	Cross sectional	Indonesia	Umur, paritas, BB bayi	Faktor maternal memengaruhi keputusan vakum

2. Keaslian Penelitian (Novelty)

Penelitian ini memiliki keaslian karena:

- a. Mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan dengan ekstraksi vakum, bukan hanya luaran atau komplikasi.
- b. Menggunakan data rekam medis ibu bersalin di RSUD dr. Slamet Garut, yang belum pernah diteliti sebelumnya.
- c. Mendukung target SDGs penurunan AKI melalui peningkatan ketepatan tindakan obstetri.